

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan Periode 2020-2022 yang Terdaftar Di BEI

Royen Pandapotan Munthe¹, Danri T Siboro², Ardin Dolok Saribu³

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

royen@student.uhn.ac.id

Submitted: 16th Sept 2023 | **Edited:** 28th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Munthe, R. P., Siboro, D. T., & Saribu, A. D. (2024). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan Periode 2020-2022 yang Terdaftar Di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 197-206.

ABSTRACT

This research aims to explore the relationship between corporate governance mechanisms and the financial performance of the banking industry in Indonesia for the 2020-2022 period. In this research the dependent variable is financial performance (ROA) and the independent variables used are audit committee, independent board of commissioners, managerial ownership. The sample used in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The sampling technique in this research was carried out using a purposive sampling method so that 26 companies were obtained. This research uses secondary data and the research method used is multiple linear regression analysis. From the results of hypothesis testing it can be concluded that only the first hypothesis (audit committee) is proven to have a positive and significant effect on financial performance, while the board of commissioners and managerial ownership have no and insignificant effect on the dependent variable. This is shown through the results of the t-test which shows a significant relationship with the variables with a significance level of 5%.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Banking Sector

PENDAHULUAN

Sektor perbankan sendiri menghadapi tiga risiko signifikan akibat pandemi ini. Pertama, risiko kredit dapat timbul ketika sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan membayar hutangnya. Kedua, risiko pasar muncul karena melemahnya nilai tukar, dan ketiga, likuiditas terancam karena debitur menghadapi kesulitan dalam usaha atau pendapatan. Elena, 2020 dalam penelitian (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan merupakan tujuan yang dicapai dalam rangka menarik pemangku kepentingan untuk mendukung operasional perusahaan. Menurut (Faisal,A.,Samben,R.,dan Pattissahusiwa, 2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Mengatur kinerja keuangan tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan tata kelola perusahaan. Banyaknya peraturan OJK saat ini yang telah mengaitkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam sektor keuangan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan bagi bank umum diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan tata kelola perusahaan bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/ POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaanya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/ SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang mewajibkan semua Bank dan sebagai Perusahaan Terbuka melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usahanya, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pengawai tingkat pelaksana.

Menyesuaikan perbedaan kepentingan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan yang berkualitas. (Anom, 2016), menyatakan adanya penerapan tata kelola perusahaan akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan mencakup banyak faktor, seperti komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori dasar yang terkait untuk menggambarkan corporate governance yaitu teori keagenan (agency theory). Menurut (Panjaitan & Silalahi, 2022) teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (principals) yang melibatkan orang lain (agents).

Good Corporate Governance

Menurut (Effendi, 2016) pengertian good corporate governance adalah sebagai berikut: Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Kinerja Keuangan

Rudianto,(2013) menyatakan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan (Subramanyam, 2014). Menurut (Tampubolon, 2013), beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Solvabilitas, 3. Rasio Rumus untuk menghitung return on assets (ROA) adalah sebagai berikut (Riyanto, 2013): **ROA = Laba Bersih / Total Aset**

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang terdiri dari 3 anggota atau lebih yang bukan merupakan bagian dari dewan manajemen untuk memeriksa dan mengevaluasi kebenaran laporan yang disiapkan oleh perusahaan, namun komite audit bertugas bertanggung jawab mengawasi dan mengelola perusahaan. Pengukuran variabel komite audit dilakukan dengan meneliti jumlah anggota komite audit pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. **Komite Audit = Jumlah Komite Audit**

Dewan Komisaris Independen

Semakin besar proporsi Komisaris Independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan Alief Ridho dan Septiani Aditya, 2013). Dalam dewan komisaris ada juga yg disebut Dewan Komisaris Independen. Peraturan pencatatan di BEI Nomor: Kep-00001/BEI/01- 2014 telah mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota dewan komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan. Pengukuran variabel dewan komisaris indenpenden adalah :

$$DKI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sonya Majid P, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajer diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan

Effendi, (2016) menyimpulkan keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Kartini et al., (2020) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1: komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar proporsi Komisaris Independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan Alief Ridho dan Septiani Aditya, 2013). Kartini et al., (2020) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

H2: komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Megawati, (2021) semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan. (Nastiti, Dwi Tiara; Reswita, Yefri; Malik, 2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Komite Audit	78	3	8	4,13	1,273
X2_Dewan Komisaris	78	,25	1,00	,5727	,11368
X3_Kepemilikan Manajerial	78	,00	,99	,5739	,33030
Y1_Kinerja Keuangan (Roa)	78	-,01	,14	,0204	,02661
Valid N (Listwise)	78				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 1 statistik deskriptif di atas, dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komite Audit

Tampilan tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel (N) ada 78, dari 78 sampel ini variabel Komite Audit memiliki nilai terkecil (Minimum) sebesar 3 terdapat pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi (Maximum) terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2022 adalah 8. Nilai rata-rata (Mean) variabel Komite Audit yaitu 4,13 dengan standar deviasi sebesar 1,273.

2. Dewan Komisaris

Tampilan tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 78, dari 78 sampel ini variabel Dewan Komisaris memiliki nilai terkecil (Minimum) sebesar 0,25 terdapat pada perusahaan Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2022. Nilai tertinggi (maximum) terdapat pada perusahaan PT Bank National Nobu Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 1,00. Nilai rata-rata (Mean) variabel Dewan Komisaris yaitu 0,5727 dengan standar deviasi sebesar 0,11368.

3. Kepemilikan Manajerial

Tampilan tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 78, dari 78 sampel ini variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai terkecil (Minimum) sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan Bank Pembangunan Jawa Timur dan Banten Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi (Maximum) terdapat pada perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2022 adalah sebesar 0,99. Nilai rata-rata (Mean) variabel Kepemilikan Manajerial 0,5739 dengan standar deviasi sebesar 0,33030.

4. Kinerja Keuangan

Tampilan tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 78, dari 78 sampel ini variabel Kiberja Keuangan memiliki nilai terkecil (Minimum) sebesar -0,01 terdapat pada perusahaan PT Bank Oke Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi (Maximum) terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2021 adalah sebesar 0,14. Nilai rata-rata (Mean) variabel Kinerja Keuangan 0,0204 dengan standar deviasi sebesar 0,02661.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasardasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,010	,018		,533	,596
Komite Audit	,005	,002	,235	2,008	,048
Dewan Komisaris	-,017	,026	-,071	-,632	,529
Kepemilikan Manajerial	-,006	,045	-,015	-,126	,900

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 26, 2023

Adapun penjelasan terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,010 hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas (X) berupa rasio keuangan mampu memberi kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,010 dari variabel penelitian yang ada.

2. Komite Audit

Nilai komite audit sebesar 0,005 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel X1, Sedangkan variabel X2 dan X3 adalah konstan maka kinerja keuangan akan ikut

meningkat sebesar 0,005. Karena nilai koefisien bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit (X1) Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).

3. Dewan Komisaris

Nilai Dewan Komisaris sebesar -0,017 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel X2, Sedangkan variabel X1 dan X3 adalah konstan maka kinerja keuangan akan ikut meningkat sebesar -0,017. Karena nilai koefisien bernilai minus (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit (X2) Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).

4. Kepemilikan Manajerial

Nilai Kepemilikan Manajerial sebesar -0,006 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel X3, Sedangkan variabel X1 dan X2 adalah konstan maka kinerja keuangan akan ikut meningkat sebesar -0,006. Karena nilai koefisien bernilai minus (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit (X2) Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Statistik T (T Test)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T (T Test)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,533	,596
Komite Audit	2,008	,048
Dewan Komisaris	-,632	,529
Kepemilikan Manajerial	-,126	,900

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan memperhatikan nilai di atas, maka dapat diketahui bahwa komite audit (X) signifikan karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 sedangkan dewan komisaris (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) tidak signifikan terhadap Return On Asset (Y) dengan tingkat signifikan karena memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Untuk melakukan perhitungan statistika dengan menggunakan t tabel, dapat dilihat dimana nilai Df pada penelitian tersebut adalah sebesar 74 yang diperoleh dari rumus $Df = N - k$ ($78 - 3$). Dilihat pada tabel t dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai t tabel pada $Df = 74$ adalah 1,993.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,084	,047	,02598

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 26, 2023

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,047 yang artinya pengaruh komite audit (X1), dewan komisaris (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada perusahaan perbankan sebesar 4,7% dimana selebihnya yaitu 95,3% diterangkan oleh variabilitas variabel lain. Sementara itu, nilai R sebesar 0,289 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROA dengan variabel independen yaitu hubungan dengan kategori lemah karena lebih rendah dari 0,33.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Efektif apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Savero et al., (2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., (2020).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanty, (2019) dalam (Abdullah dan Page (2009) yaitu tidak ada pengaruh antara ukuran Dewan Komisaris dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis ini menyatakan bahwa nilai secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,126 memiliki nilai lebih rendah dari ttabel sebesar 1,993. Uji hipotesis ketiga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnami, (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah variabel mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif sedangkan variabel Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan kemudian variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. 1(July), 1–23.
- Anom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bidang Perbankan Nasional. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah MENARA IAnom, A. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Bidang Perbankan Nasional. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah MENARA ILMU, 10(63), 109–117. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarail>, 10(63), 109–117. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/39>
- Diyanty, M. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Mira. 7, 49–65.
- Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance:Teori dan Implementasi (E. 2 (ed.)).
- Faisal,A.,Samben,R.,dan Pattissahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. 14 (1), 6–15. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Gozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Jensen, M. C. (2021). U.S. Corporate Governance: In A Theory of the Firm. <https://doi.org/10.2307/j.ctv22d4ztc.5>
- Kartini, I., Djuniardi, D., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 6(2), 87–102. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i2.4392>
- Khairani, D. A. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian pada PT

- Sirkah Purbantara Utama, 10(19), 1–18.
- Megawati, H. (2021). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 2(2), 139–160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>
- Modul Level Pasar (CAFB). (2019). Modul Level Pasar (CAFB) Bisnis dan Ekonomi (edisi 1). Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/bde/>
- Nastiti, Dwi Tiara; Reswita, Yefri; Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). Journal of Management and Entrepreneurship, XX(X), 20XX, X-XX Available, 1(X), 4–5.
- Noviawan Alief Ridho dan Septiani Aditya. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja. volume 2.
- Panjaitan, V., & Silalahi, D. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Seminar Nasional Manajemen dan ..., 5(1), 221–232. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/SMA/article/view/2212%0Ahttp://ejournal.ust.ac.id/index.php/SMA/article/view/2212/1952>
- Purnami, A. A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016 Rubenta. Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 20131112049, 2016.
- Riyanto, B. (2013). Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Edisi Keem).
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga.
- Savero, D. O., Nazir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). JOM Fekon, 4(1), 75–89.
- Sonya Majid P. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). volume 21.
- Subramanyam, K. (2014). Financial Statement Analysis. Eleventh Edition. Mc Graw Hill.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tampubolon, M. P. (2013). Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227>